



PENYULUHAN TENTANG KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA

Herta Armianti Soemardjo^{*1}, Nurul Haniza², Chendi Liana³

^{1,2,3} Universitas Sahid, Indonesia

Corresponding Author: hertaasw@yahoo.co.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 05 April 2024</p> <p>Revised : 02 Mei 2024</p> <p>Accepted : 01 Juni 2024</p> <p>Publication : 30 Juni 2024</p> <hr/> <p>Keywords: Family Communication, Juvenile Delinquency, Education</p> <p>Kata Kunci: Komunikasi Keluarga, Kenakalan Remaja, Edukasi</p> <hr/> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>The month of Ramadhan is expected to be the moment for Moslems to carry out religious and good deeds. In this holy month. In line with this momentum, in Ramadhan 2024, our team – the team of Community Service Program from Sahod University, together with other Community Service teams carried out a community service program in the form of an educational program about Family Communication at the Kelurahan Cililitan, East Jakarta. This program was to express our concern and care towards the community’s problems by distributing food and organizing educational program to prevent and suggesting solution to juvenile delinquencies. This program was held on April 3rd, 2024, at the auditorium of Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Cicilitan, East Jakarta. There were 60 participants, who consisted of cadre, yang terdiri dari kader, public figure and residents of the Cililitan village, East Jakarta. The activity started with a main material about “Building a Healthy Family: which were continued with distribution of food supplies. This program was warmly accepted by all participants and the Head of Village and RPTRA, and they addressed their hope that it could be an ongoing program.</i></p> <p>Abstrak: Bulan Ramadhan diharapkan menjadi momen saat umat Islam menjalankan ibadah puasa Ramadhan disertai memperbanyak amal ibadah lain untuk memperoleh pahala yang diyakini akan berlipat ganda, Berkaitan dengan momentum ini, pada bulan Ramadhan 2024, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melakukan kegiatan bakti sosial dan edukasi tentang komunikasi keluarga di Kelurahan Cililitan, Jakarta Timur. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengekspresikan perhatian dan kepedulian ISKI terhadap permasalahan masyarakat dengan cara berbagi pangan serta menyelenggarakan edukasi tentang komunikasi keluarga dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja. Kegiatan ini diselenggarakan tanggal 3 April 2024 di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Cicilitan, Jakarta Timur. Peserta berjumlah 60 orang, yang terdiri dari kader, tokoh masyarakat dan warga Kelurahan Cililitan, Jakarta Timur. Kegiatan diawali dengan pemaparan utama bertopik “Membangun Keluarga Sehat dengan Komunikasi,” dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan diakhiri dengan pembagian sembako, Melalui angket penilaian kegiatan, hampir seluruh peserta menyampaikan harapan agar edukasi tentang penanggulangan masalah keluarga menjadi kegiatan yang berkelanjutan.</p>
---	---

INTRODUCTION

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, ataupun hukum dalam masyarakat yang dilakukan oleh remaja, baik secara individu atau kelompok (Wikipedia dan CNN Indonesia) . Pelakunya adalah anak remaja yakni anak berusia belasan tahun. Gejala ini merupakan gejala yang biasa ditemui dalam suatu masyarakat, dan tentu saja mengganggu ketertiban umum, bahkan bisa membahayakan, baik bagi si remaja, maupun bagi lingkungan masyarakat. Bentuk-bentuk kenakalan remaja antara lain mencakup berbagai perilaku menyimpang, seperti tawuran, balap geng motor, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, pencurian, penggunaan gadget yang kurang bijak, mabuk-mabukan, dan sebagainya.

Kenakalan remaja dapat terjadi karena faktor di dalam diri sang remaja (internal), maupun faktor di luar dirinya. Faktor pengaruh dari dalam diri seseorang, antara lain usia (masa remaja merupakan masa seseorang mencari jati diri), jenis kelamin (laki-laki dikatakan cenderung lebih terbuka terlibat perkelahian atau perbuatan menyimpang lainnya), tingkat kecerdasan (seseorang dengan tingkat kecerdasan rendah lebih mudah terpengaruh perilaku negatif dibanding mereka dengan tingkat kecerdasan yang tinggi). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor di luar diri sang remaja, seperti keadaan keluarga (keharmonisan, komunikasi keluarga, dan lain-lain), serta lingkungan di luar keluarga (termasuk ke dalamnya lingkungan sekolah, pergaulan luar sekolah, serta masyarakat sekitar).

Berkaitan dengan hal ini, dalam artikelnya, Humaira Hilwa menyatakan bahwa pergaulan bebas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Perceraian orang tua, misalnya, bisa membuat seorang anak depresi sehingga melakukan perbuatan yang menyimpang. Lingkungan sekolah dengan suasana yang kurang terawasi oleh guru, bisa menjadi ajang perundungan antar murid. Lingkungan pergaulan luar rumah dan luar sekolah pun bisa menjadi pemicu seorang remaja terpengaruh perilaku-perilaku menyimpang yang mengarah kepada kenakalan remaja.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak, faktor yang paling memungkinkan dibanahi sejak dini, sebelum anak terjun ke lingkungan luar rumah, adalah faktor keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Belly Jovan Sumakul tentang "Peran Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Remaja di Kelurahan Malalayang, Manado", dinyatakan bahwa komunikasi dalam keluarga

sangat penting untuk membentuk identitas diri remaja. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa dalam keluarga, ibu lebih banyak berkomunikasi dengan anak-anaknya dibanding ayahnya, namun, selain pertimbangan psikologis keharmonisan suatu keluarga, serta berdasarkan harapan anak selaku responden penelitian ini, diperlukan keseimbangan antara komunikasi dengan ibu maupun ayah (2015), Maka, hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mencegah anaknya terlibat kenakalan anak atau remaja, ialah membenahi suasana kesehatan dan keharmonisan keluarga.

Menurut Lurah Kelurahan Cililitan, Jakarta Timur, kenakalan remaja di daerah ini sangat terasa ketika bulan Ramadhan, justru di saat warga diharapkan untuk mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Hal ini mungkin disebabkan karena di antara mereka yang meningkatkan kegiatan amal ibadah, terdapat kelompok remaja yang tidak menemukan cara untuk mengisi waktu berbuka puasa dengan melakukan hal-hal yang positif, dan malah sebaliknya, melakukan hal-hal yang menyimpang, seperti kebut-kebutan, tawuran, perundungan, dan sebagainya. Mengingat perilaku menyimpang remaja di Cililitan ini merupakan perhatian unit terkecil dalam suatu masyarakat, yakni keluarga, maka Lurah Serta Kepala RPTRA Cililitan, Jakarta Timur berharap adanya penyuluhan bagi orang tua warga Kelurahan Cililitan, Jakarta Timur, tentang cara mencegah dan menanggulangi perilaku menyimpang anak-anak mereka.

Atas dasar kebutuhan akan hal tersebut, tim bakti sosial ISKI (Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia) DKI Jakarta, di mana tim kami, yaitu tim PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Sahid, bergabung, menjadikan tema komunikasi keluarga sebagai pencegah kenakalan remaja sebagai materi utama dalam kegiatan sosial kami di kelurahan ini, bulan Ramadhan lalu, yakni April 2024. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya peran orang tua serta anggota keluarga lainnya dalam menciptakan keluarga yang sehat, harmonis, sehingga anak-anak tidak terpikir untuk melakukan hal-hal yang negatif dan menyimpang.

METHOD

Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat dalam bentuk pemaparan materi yang bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya komunikasi keluarga dalam perannya membangun suasana keluarga yang sehat, Pendidikan dilakukan melalui

1. Pemaparan materi berjudul “Membangun Keluarga Sehat dengan Komunikasi”
Pemateri: Mimah Susanti, ISKI DKI Jakarta
2. Diskusi kelompok atau *Forum Group Discussion (FGD)*, dengan fasilitator-fasilitator sesuai topik-topik khusus. Setelah materi utama disampaikan oleh pemateri utama, pembahasan dibagi menurut beberapa kelompok diskusi, Adapun fasilitator dari tim kami antara lain ialah
 - a. Diskusi tentang literasi digital sipandu oleh Herta Armianti Soemardjo membahas literasi digital dan penggunaan *gadget* secara bijak.
 - b. Diskusi tentang Kebutuhan Psikologis Anak dipandu oleh Nurul Haniza
 - c. Diskusi tentang Kebutuhan Spirituil dalam mencapai Keluarga yang Hermonis dipandu oleh Chendi Liana

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan penyuluhan “ Membangun Keluarga Sehat dengan Komunikasi” diselenggarakan pada hari Rabu, April 2024 di RPTRA Cililitan, Jakarta Timur. Peserta kegiatan dibatasi sejumlah 60 orang, sesuai kapasitas daya tampung lokasi kegiatan, yakni aula RPTRA Cililitan, Jakarta Timur. Peserta terdiri dari kader dan tokoh masyarakat, serta warga Kelurahan Cililitan, Jakarta Timur. Kegiatan diawali dengan pemaparan utama bertopik “Menjadi Orang Tua Hebat,” dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan diakhiri dengan pembagian sembako.

Pemaparan Materi Utama

Pemaparan materi berjudul “Membangun Keluarga Sehat dengan Komunikasi”, disampaikan oleh Mimah Susanti, ISKI DKI Jakarta. Adapun bahasan materi meliputi

1. Suasana keluarga yang tidak sehat
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi.Kesehatan Keluarga
3. Peran Orang Tua bagi Pertumbuhan Fisik dan Mental Anak
4. Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga

Materi ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya peran keluarga dalam menciptakan kedamaian mental anak, serta pentingnya pendampingan orang tua dalam pertumbuhan anak sejak sangat dini dan selama masa remaja. Peserta penyuluhan diharapkan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang ciri-ciri keluarga yang sehat, faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan keluarga serta cara untuk menciptakan keharmonisan hubungan antar orang

tua dan anak serta antar sesama saudara, sehingga anak tidak melarikan diri dari keluarga dan berperilaku yang menyimpang.

Diskusi kelompok atau *Forum Group Discussion (FGD)*

Setelah penyampaian materi utama, diadakan diskusi kelompok serta tanya jawab dan mengenai materi yang telah diberikan serta masalah yang dihadapi peserta dalam kehidupan sehari-harinya.

Sesi *FGD* dipandu oleh fasilitator-fasilitator sesuai topik-topik khusus. Fasilitator-fasilitator terdiri dari tim dosen dari berbagai perguruan tinggi yang terlibat dalam kegiatan ini. Adapun fasilitator dari tim kami antara lain ialah

1. Herta Armianti Soemardjo membahas literasi digital, antara lain cara mengajak agar anak menggunakan *gadget* secara bijak; menghindari penggunaan *gadget* secara berlebihan, mewaspadaikan dan melindungi anak dari dampak negatif berbagai konten yang disebarluaskan melalui berbagai media sosial, serta menghindari berbagai penyalahgunaan *gadget* lainnya
2. Nurul Haniza membahas kebutuhan psikologis anak dalam masa pertumbuhan jiwanya sejak kecil sampai dewasa, serta bentuk komunikasi yang sesuai bagi tahap-tahap perkembangan mental anak
3. Chendi Liana membahas kebutuhan spiritual anggota keluarga dalam membentuk hubungan keluarga yang agamis dan harmonis

Diskusi berjalan sangat hidup dengan pertanyaan-pertanyaan serta pemaparan masalah dari pihak peserta yang ditanggapi para fasilitator.

Gambar 3.1 Proses Pembagian Sembako



Sumber : Tim PkM Universitas Sahid

Gambar 3.2 Focus Group Discussion



Sumber : Tim PkM Universitas Sahid

Gambar 3.3 Tim Pengabdian dari Pihak Kelurahan



Sumber : Tim PkM Universitas Sahid

Gambar 3.4 Tim PkM Universitas Sahid



Sumber : Tim PkM Universitas Sahid

Evaluasi Kegiatan

Di akhir kegiatan penyuluhan, peserta dibagikan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai penilaian mereka terhadap penyuluhan yang diberikan serta diskusi yang diselenggarakan. Peserta juga diminta memberikan masukan berupa saran bagi kegiatan yang diselenggarakan. Hampir semua memberikan penilaian baik dan sangat baik atas penyelenggaraan kegiatan serta menilai kegiatan sangat bermanfaat bagi mereka selaku warga kelurahan Cililitan, Jakarta Timur. Semua peserta menyatakan bahwa mereka mengharapkan keberlanjutan program tentang komunikasi keluarga, dengan mengusulkan berbagai topik untuk dibahas secara lebih rinci.

CONCLUSION

Melihat antusiasme para peserta kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa warga kelurahan Cililitan, Jakarta Timur, menerima baik kegiatan penyuluhan “Membangun Keluarga Sehat dengan Komunikasi” yang kami selenggarakan. Dalam sesi diskusi, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta serta cerita pengalaman mereka, memperkaya bahasan seputar pencegahan dan penanggulangan masalah kenakalan remaja maupun anak non remaja (batita sampai dengan pra remaja). Dan berdasarkan saran-saran yang diberikan peserta kegiatan melalui angket yang dibagikan di akhir kegiatan, mereka menyampaikan harapan agar kegiatan penyuluhan atau pelatihan tentang komunikasi keluarga bagi orang tua warga Cililitan, Jakarta Timur diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan, dengan berbagai tema seputar permasalahan anak dan remaja. Sebagaimana juga telah disampaikan oleh pihak kelurahan sejak awal pertemuan dengan mereka, warga kelurahan Cililitan, Jakarta Timur, membutuhkan edukasi tentang penanggulangan berbagai masalah keluarga. Dari hasil diskusi dengan peserta kegiatan penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa masalah keluarga berkaitan dengan anak perlu dibagi ke dalam kelompok pembahasan

ACKNOWLEDGEMENTS

Tim PKM Universitas Sahid yang tergabung dalam ISKI DKI Jakarta mengucapkan terima kasih atas dukungan dari para donatur dan sponsor kegiatan ini, yakni dari anggota ISKI DKI Jakarta dan pihak sponsor yang memberikan bantuan dalam bentuk uang, konsumsi maupun produk perusahaan sponsor, sehingga kegiatan penyuluhan “Membangun Keluarga Sehat dengan Komunikasi” di Kelurahan Cililitan, Jakarta Timur ini bisa terlaksana dengan baik.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra kami, Kelurahan serta Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Cililitan, Jakarta Timur, atas berbagai masukan, kerja sama dan koordinasi yang baik dalam penentuan topik bahasan materi, penyediaan tempat penyelenggaraan kegiatan, serta komunikasi dengan warga setempat. Terima kasih juga kami ucapkan kepada para peserta kegiatan ini sehingga kegiatan ini membawa manfaat kepada khalayak yang dituju, yakni warga Kelurahan Cililitan, Jakarta Timur.

REFERENCES

- Alwisol (2014). *PSIKOLOGI KEPERIBADIAN*. UMM Press. Malang
- Arif, Iman Setiadi (2014). *PSIKOLOGI POSITIF*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Beely Jovan Sumakul, (2015). PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DAKLAM PEMBENTUKAN IDENTITAS REMAJA DI KELURAHAN MALALAYANG KECAMATAN MALALAYANG, KOTA MANADO,” e-journal Acta Diurna, Volume IV. No.4. Tahun 2015.
- CNN, tim. (2023) CONTOH KENAKALAN REMAJA, FAKTOR PENYEBAB, DAN CARA MENGATASINYA. CNN Indonesia: 27 Mei 2024, pk. 19:00, diunduh dari <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230524143130-569-953481/contoh-kenakalan-remaja-faktor-penyebab-dan-cara-mengatasinya>.
- Hilwa, Humaira. (2015) MENINGKATKAN KESADARAN MELALUI PENYULUHAN KENAKALAN REMAJA DI ERA MILENIAL DESA PULUNGOWO
- Ines Tasya Jadidah, Henni Wijaya, Ain Doe Darma, Kaliana Anggilin, & Rheina Nur Halizah. (2023). ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA 6-12 TAHUN. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02), 303–311. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i02.886>
- Sari, R. N. ., Sari, R. ., Antariska, F. ., & Putri, Y. F. . (2022). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM ACARA BERSAMA HARI KONSULTASI ORANG TUA DAN KUNJUNGAN RUMAH. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02), 236–244. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i02.178>